

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DI DESA SITU UDIK KECAMATAN CIBUNGBULANG

Siska Permatasari^{1*}, Rachmi Fidhara Noer Taufik², Muhammad Mamduh Hidayat³, Zulham El Raihan⁴, Fazal Nursyifa Khan⁵
^{1,2,3,4,5}[Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

E-mail: siskapermatasari@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the many aspirations of the community in fulfilling development needs. The infrastructure development that occurred in Situ Udik Village was a development planned by the village government and its community through deliberation. This research focuses on communication about road infrastructure development in Situ Udik Village, Cibungbulang District. The aim of this research is to find out how communication works for road infrastructure development in Situ Udik Village, Cibungbulang District. Development Communication includes the role and function of communication between all parties involved, especially the community and the government from the planning process, implementation to evaluation. In this research, the author used a qualitative research method with a descriptive approach which aims to describe and explain communication about infrastructure development in Situ Udik Village, as well as using phenomenological analysis techniques. This research determined 2 sources, namely the Village Secretary (Sekdes) and the Chair of the BPD. The results of this research show that the village government uses a strategy, namely prioritizing emergencies first and the media in conveying development messages is still small in scope, namely still conveying messages or information via WhatsApp groups. The Situ Udik Village Government has become a fairly good communicator in conveying development messages so that it has the impact of a development that is useful for the community and has become an independent village.

Keywords: *Communication, Development, Infrastructure.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya aspirasi dari masyarakat dalam pemenuhan sarana kebutuhan pembangunan. Pembangunan infrastruktur yang terjadi di Desa Situ Udik menjadi sebuah pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah desa beserta dengan masyarakatnya melalui sebuah musyawarah. Penelitian ini terfokus kepada komunikasi pembangunan infrastruktur jalan di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi pembangunan infrastruktur jalan di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang. Komunikasi Pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi diantara semua pihak yang terlibat, terutama masyarakat dengan pemerintah sejak proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan komunikasi pembangunan infrastruktur di Desa Situ Udik, serta menggunakan teknik analisis fenomenologi. Penelitian ini menetapkan 2 orang narasumber yakni Sekertaris Desa (Sekdes) dan Ketua BPD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pemerintah desa menggunakan strategi yaitu memprioritaskan yang darurat terlebih dahulu dan media dalam menyampaikan pesan pembangunan masih dalam lingkup kecil yaitu masih menyampaikan pesan atau informasi melalui grup WhatsApp. Pemerintah Desa Situ Udik sudah menjadi komunikator yang cukup baik dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan sehingga berdampak akan sebuah pembangunan yang berguna untuk masyarakat dan sudah menjadi Desa Mandiri.

Kata Kunci: Komunikasi, Pembangunan, Infrastruktur.

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, desa merupakan sebuah bagian penting dan juga desa sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Sejak zaman dulu desa adalah komunitas sosial yang menjadi inti asli bangsa Indonesia dalam menjalankan roda pemerintahan yang ada di Indonesia. Negara

Indonesia sendiri terbentuk dari asal yang namanya desa.

Saat ini, desa sudah memiliki kewenangan seperti yang tercermin dalam pasal 18 Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 yang meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa desa, hak asal usul, adat istiadat desa.

Pembangunan memiliki tujuan agar terwujudnya suatu masyarakat yang makmur merata baik secara materi dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Ketentuan-ketentuan lainnya dijelaskan dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

Membangun desa merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana guna menciptakan perubahan-perubahan dan pertumbuhan dalam segala bidang yang dilaksanakan dalam suatu masyarakat hukum tertentu dan adanya partisipasi masyarakat desa dalam bentuk swadaya dan gotong royong masyarakat pada setiap pembangunan yang diinginkan.

Perencanaan pembangunan desa tertuang dalam pasal 78 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 dikatakan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam sebuah proses pembangunan tentu akan membutuhkan perencanaan, perencanaan saling berkaitan dengan aspek-aspek komunikasi didalamnya. Sejak penghujung 60-an, dikalangan ilmu komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan. Pengkhususan itu kemudian dikenal dengan sebutan komunikasi pembangunan.

Secara konsep, komunikasi dan pembangunan menumpang satu sama lain

menjadi sebuah komunikasi pembangunan. Komunikasi dipergunakan menjadi jembatan arus informasi antara pemerintah kepada masyarakat dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan pembangunan dipergunakan sebagai karakter untuk berubah secara berkelanjutan, dan proses dari satu kondisi ke kondisi yang lain atau dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik. Dengan demikian, melalui proses komunikasi pembangunan dapat disampaikan agar dapat diterima oleh khalayak agar mencapai tujuannya.

Salah satu Instrument yang paling penting dalam pembangunan dipedesaan yang dilakukan oleh pemerintah yakni pembangunan infrastuktur. Infrastuktur merupakan salah satu kebutuhan dasar (basic need) masyarakat untuk menopang masyarakat dalam menjalankan sosio-ekonomi.

Pembangunan infrastruktur yakni aspek penting dan vital untuk membangun sebuah pembangunan nasional. Sebuah wilayah akan dikatakan bagus apabila infrastruktur sudah memadai untuk menopang kebutuhan masyarakatnya dan kegiatan ekonominya. Kebalikannya suatu daerah dikatakan tidak bagus apabila infrastruktur yang dimiliki kurang memadai, maka ekonominya dapat dikatakan tidak bagus. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh infrastruktur yang ada.

Infrastuktur sendiri merupakan segala jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat umum untuk mendukung berbagai kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Infrastuktur umumnya merujuk pada pembangunan fisik untuk fasilitas umum seperti; jalan raya, bandar udara, pelabuhan, listrik, air bersih dan lain-lain. Menurut N. Gregory Mankiw (2003), dalam ilmu ekonomii, arti infrastuktur adalah wujud modal public (public capital) yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Salah satu wujud rekognisi negara kepada desa adalah penyediaan dan penyaluran dana desa yang bersumber pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Prioritas penggunaan dana desa masih diutamakan untuk mendanai program atau

kegiatan bidang pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Untuk mencapai tujuan pembangunan infrastruktur pertahun tentunya harus ditopang oleh anggaran dana desa (ADD). Desa juga memiliki Rencana Kerja Pemerintah Desa pertahun. Maka dari itu, pemerintah desa melalui RKPDes merencanakan hal pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.

Dana desa kemudian dialokasikan kepada perencanaan pembangunan. Didalam perencanaan pembangunan infrastruktur pemerintah desa memiliki suatu rancangan bersama Badan Permusyawaratan Desa dalam berkoordinasi. Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak bisa terpisah dari fungsi yang menghubungkan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Koordinasi bersifat mengikat, mempersatukan dan menyelaraskan semua aktivitas dan usaha.

Guna mencapai suatu titik pelaksanaan pembangunan sendiri. Pemerintah desa tentu akan membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi digunakan dalam mengambil keputusan agar terjuwudnya pembangunan dibutuhkan, karena sebuah pembangunan dikatakan berhasil yakni dengan adanya dukungan oleh semua lapisan masyarakat, agar masyarakat memiliki sense of belonging (rasa memiliki) dan sense of responsibility (rasa tanggung jawab terhadap program pembangunan).

Untuk mendapatkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab, desa mempunyai suatu kegiatan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat mengenai perencanaan dengan masyarakat dalam pembangunan. Kegiatan tersebut yakni Musyawarah Rencana Pembangunan Desa. Musrenbang merupakan kegiatan pertukaran pesan stakeholder dari masyarakat ke pemerintah maupun sebaliknya demi keberlangsungan kesejahteraan hidup bermasyarakat.

Musrenbang Desa menjadi acuan pemerintah guna mencapai tujuan keberlangsungan kesejahteraan masyarakat. Dalam musrenbang desa situ udik tahun 2022-2023, permintaan yang paling menonjol dari masyarakat yakni permintaan perbaikan jalan karena hampir setiap dusun dan warga meminta pembangunan tersebut.

Pemerintah desa dapat melihat apa yang menjadi prioritas pembangunan dari keberlangsungan hidup masyarakatnya. Melalui Musrenbang Desa, masyarakat menginginkan adanya perubahan yang dapat meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat.

Setelah mendapat hasil perencanaan bersama, maka tugas pemerintah selanjutnya adalah menyampaikan hasil rapat musrenbang desa kepada masyarakat umum guna memberikan informasi kepada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dapat menerima informasi tersebut.

Desa Situ Udik memiliki luas wilayahnya 370,140 Hektar dengan jumlah penduduk hampir 16 ribu, jumlah Rt 43, jumlah Rw 12 dan jumlah Kartu keluarga kurang lebih 6 ribu. Desa Situ Udik merupakan salah satu desa dengan pola lokasi desa linear, yaitu pola wilayah dengan bentuk memanjang dan mengikuti jalan utama yang melintasi desa tersebut. Pola ini juga ditandai dengan banyaknya bangunan rumah warga yang berdiri mengikuti jalan utama desa. Akan tetapi akses penghubung antara satu dusun dengan dusun yang lain masih kurang memadai sehingga masyarakat meminta untuk dilakukannya pembangunan jalan terlebih dahulu.

Terkait dengan pembangunan jalan tersebut, aspirasi dari masyarakat mulai tersalurkan. Beberapa fasilitas untuk masyarakat mulai dibenahi walaupun memang karena wilayahnya yang luas dan mengharuskan untuk memprioritaskan yang darurat terlebih dahulu. Banyaknya aspirasi masyarakat pada forum musrenbang desa tentang pembangunan infrastruktur jalan, pemerintah desa mulai memprioritaskan kebutuhan masyarakat sampai untuk tahun ini akan diberikan lampu penerangan jalan untuk wilayah yang akses jalannya gelap. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Komunikasi Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang fokus pada kata-kata dan gambaran daripada

angka. Tujuannya adalah untuk mendalami masalah dan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, data dikumpulkan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif.

- Subjek dan Objek Penelitian: Subjek penelitian melibatkan dua informan utama, yaitu Sekretaris Desa dan anggota BPD, yang memberikan informasi mengenai komunikasi pembangunan. Objek penelitian adalah komunikasi pembangunan infrastruktur oleh pemerintah desa.
- Lokasi dan Waktu Penelitian
- Lokasi: Penelitian dilakukan di Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, karena pembangunan infrastrukturnya belum banyak diketahui.
- Waktu: Tidak disebutkan secara spesifik, tetapi peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan.
- Sumber Data
 1. Data Primer: Diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi.
 2. Data Sekunder: Diperoleh dari dokumentasi dan data terkait pembangunan infrastruktur.
- Teknik Pengumpulan Data
 1. Observasi: Peneliti melakukan observasi nonpartisipasi pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur.
 2. Wawancara: Digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari informan mengenai masalah penelitian.
 3. Dokumentasi: Mengumpulkan data dari dokumen yang ada untuk mendukung penelitian.
 4. Teknik Analisis Data
 5. Reduksi Data: Merangkum dan memilih informasi penting dari data yang terkumpul.
 6. Penyajian Data: Menampilkan data untuk memudahkan analisis.
 7. Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi dan memverifikasi bukti untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Situ Udik memiliki luas wilayahnya 370,140 Hektar dengan jumlah penduduk hampir 16 ribu, jumlah Rt 43, jumlah Rw 12 dan jumlah Kartu keluarga kurang lebih 6 ribu. Desa Situ Udik merupakan salah satu desa dengan pola lokasi desa linear, yaitu pola wilayah dengan bentuk memanjang dan mengikuti jalan utama yang melintasi desa tersebut. Pola ini juga ditandai dengan banyaknya bangunan rumah warga yang berdiri mengikuti jalan utama desa.

Desa Situ Udik berbatasan langsung dengan wilayah :

1. Sebelah utara Desa Situ Ilir, Kecamatan Cibungbulang
2. Sebelah selatan Desa Pasarean, Kecamatan Pamijahan
3. Sebelah timur Desa Cimayang dan Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan
4. Sebelah barat Desa Karacak dan Desa Karya Sari, Kecamatan Leuwiliang.

Penelitian ini dilakukan atas dasar sebuah masalah yang didapatkan oleh peneliti dari komunikasi pembangunan infrastruktur di desa situ udik kec. Cibungbulang Pemerintah desa wajib dalam menyampaikan sebuah pesan pembangunan kepada masyarakat agar masyarakat masih memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki sebuah desa. Dalam pembangunan desa, kepala desa situ udik telah menjadi sebagai komunikator pembangunan dengan cukup baik. Adapun komunikasi pembangunan infrastruktur desa yakni:

1. Kemampuan kepala desa Pongkai Istiqomah untuk mengajak masyarakat dengan menggunakan strategi partisipatori dan media agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan infrastruktur e desa.
2. Melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat secara tatap muka (*face to face*) dengan masyarakat jika ada masyarakat yang komplek akan pembangunan embung desa tersebut.
3. Pemerintah desa menerapkan pendekatan perencanaan terpilah dengan cara menampung aspirasi masyarakat agar aspirasi masyarakat tersebut dapat menjadi sebuah program prioritas di desa. Masyarakat dengan pemerintah desa dapat

melakukan komunikasi timbal balik yang berdampak akan sebuah pembangunan infrastruktur yang berguna bagi masyarakat.

1. sekertaris desa menyatakan bahwa :
Landasan Atau Regulasi Dalam Menjalankan Penyelenggaraan Pemerintah Pada Desa Situ Udik yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Permendagri Nomor 113 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Kepala Desa. Permendagri Nomor 5 Tahun 2016 itu landasan pemerintahan Desa. Itu landasan hukum pemerintahan desa. Yah seperti baru saja kalau disampaikan laporan kinerja pemerintahan desa selama setahun anggarannya di tahun 2022 yang menjadi landasan hukumnya seperti itu. Kalau misalnya ingin melakukan satu program jelas apa yang sesuai langkah langkah dengan cara dengan landasannya juga infrastruktur bukan harus jelas, ada bukti saya harus diterima, apa harus dilaksanakan yang tidak begitu saja ada program memang tidak harus harus muncul dari dari bawah itu. Karena untuk prosedur kita kan melaksanakan adanya musyawarah bahwa setelah masalah RW ada musyawarah dusun, setelah masalah dusun baru musrenbang. Musrenbang yang serentak tingkat desa itu dilaksanakan setiap tahun antara bulan Juli di bulan Agustus-September. Juli agustus september itu penyusunan MUSREMBANG. September awal itu penyusunan RKP, oktober-november itu penyusunan APBD untuk anggaran tahun berikutnya.
2. dan Kalau hambatan kalau dulu untuk bermasyarakat masih menutup nilai nilai kegotongroyongan masih kuat, sekarang dengan mungkin kemajuan jaman, kemajuan negara kita. Sedangkan untuk nilai nilai kegotongroyongan yang udah mulai udah mulai menurun lah, sudah mulai menurun. Dan itu perlu kita gerakan kembali nilai nilai kegotongroyongan. Sebab banyak masyarakat asumsi dan anggaran dana desa ini kan setiap desa menerima laporan asumsi masyarakat dan.

Pemikiran “oh aya duit nah ieuh” padahal mah pemerintah memberikan bantuan bukan hanya untuk memberi motivasi, rangsangan, kepekaan di masyarakat juga akan buku buku swadaya sebagai nilai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan itu, sehingga masyarakat memiliki memiliki empati kegiatan tersebut. Paling kendalanya seperti itu. Paling untuk mengatasi kesalah pahaman karena kita ingin transparan maka setiap dilakukannya rapat seperti tadi kita juga membuat banner yang isinya hal-hal apa saja yang tadi sudah disampaikan agar warga masyarakat tau, karena kan kalau masalah dana atau uang itu sangat sensitif jadi kita harus transparan dan juga sebagai bukti kalau kita sudah melaksanakan. Sebab ini juga syarat untuk pencairan insentif pegawai desa, perangkat desam rt, rw, kader, pkk dan posyandu. Kalau ga disampaikan ini ga bakalan cair.

Untuk tahun 2023, kebetulan situ udik sangat luas wilayahnya 370,140 Hektar dengan jumlah penduduk hampir 16 ribu, jumlah Rt 43, jumlah Rw 12 dan jumlah Kartu keluarga kurang lebih 6000 itu kan sangat padat sekali ya, untuk program tahun 2023 kebetulan masih ada untuk infrastruktur yang masih harus di bangun.

Mungkin sesuai dengan surat edaran menteri keuangan alhamdulillah untuk anggaran dana desa untuk situ udik karena sudah menjadi desa mandiri untuk tahun 2023 kita mendapatkan alokasi dana hapir 2M karena peningkatan status. Rencananya akan dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur seperti pembuatan jalan dan pemasangan lampu PJU yang akan di pasang di tempat yang gelap atau rawan, untuk pemberdayaan masyarakat. Karena itu sudah masuk ke anggaran APBD tahun 2023.

Pada tahun 2022 pembangunan yang sudah terealisasikan kalau untuk alhamdulillah kita sudah membangun infrastruktur pembangunan jalan tembusan kampung ke kampung atau desa ke desa, program ketahanan pangan yaitu kambing bergulir, pembangunan saluran irigasi, dan untuk tahun ini masih fokus di pembangunan jalan juga tetep kita masih akan membangun jalan tembusan karena wilayah kita yang luas dan ini

juga untuk membantu perekonomian agar semakin lancar.

dana yang sudah diberikan pemerintah untuk desa selain untuk pembangunan infrasturuk jalan ada juga untuk penunjang masyarakat seperti yatim piatu, jompo dan pemberian janda.

Media Yang Digunakan Pemerintah Desa Situ Udik Untuk Menyebarkan Informasi Terkait menggunakan whatsapp atau grup whatsapp dan sebenarnya skalau untuk media, jadi waktu itu sempat punya website yang buat itu mahasiswa UI tapi kan harus izin dan bayar dan tidak ada anggarannya jadi di berhentikan. "Sekarang kita menggunakan grup-grup whatsapp untuk penyebaran informasi. Karena ga ada yang bisa IT jadi kita masih begini-begini saja, dulu ada yang bisa tapi kurang baik hubungannya lalu di berhentikan." Anggota BPD menyatakan bahwa Desa situ udik ini sudah menjadi desa mandiri dek, desa mandiri itu berarti desa yang paling tinggi. Kecamatan cibungbulang hanya 2 desa yang sudah menjadi desa mandiri salah satu diantaranya situ udik dan desa mandiri bukan berarti dikurangi dari berbagai hal, bahkan diperhatikan oleh pemerintah. Jadi status desa situ udik adalah desa mandiri. Kenapa menjadi desa mandiri? Berarti perjalanan pemerintahannya bagus. Jadi pas berarti kalau adek dari mahasiswa wawancara ke desa situ udik.

Proses perencanaan pembangunan infrastruktur diawali dengan RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah & Jangka Panjang) di awal tahun begitu.. tiap-tiap Rw mengadakan rapat yang di wakili oleh RW, BPD (cabang) dan tokoh masyarakat lalu membuat program rencana kedepan apa yang akan dilakukan dari RW-RW ini baru nanti disatukan menjadi program Jangka Menengah & Jangka Panjang. Mana yang prioritas, yang prioritas di dahulukan. Tapi itupun harus sesuai, contoh sekarang masih tentang covid dan covid masih ada. Tahun 2024-2025 kita akan kerisis pangan prediksi. Makanya ketahana pangan juga harus kita perhatikan begitu

Prioritas pembangunan infrastruktur si desa situ udik. sebenarnya semuanya juga prioritas tapi ada yang lebih di prioritaskan. Sekarang ada samisade (satu milyar satu desa)

itu yang sudah itu tembus jalan 2 desa (situ ilir – situ udik) kemudian memperbaiki saluran air (gorong-gorong) kemudian ada ketahanan pangan berupa kambing (12 kelompok dan 1 kelompoknya 12 domba untuk tiap rw) kemudian ada juga hotmix ada juga pembangunan irigasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroiti pentingnya komunikasi pembangunan yang efektif dalam desa. Kepala Desa pada desa yang menjadi obyek penelitian ini telah menerapkan strategi partisipatif dan media untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Interaksi langsung dengan masyarakat dan penampungan aspirasi juga diterapkan untuk memastikan program pembangunan sesuai dengan kebutuhan warga.

Regulasi yang mendasari pemerintahan desa termasuk Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan berbagai peraturan lainnya. Terdapat tantangan dalam menjaga nilai gotong royong di tengah kemajuan zaman, dan transparansi dalam pengelolaan anggaran menjadi kunci untuk mengatasi kesalahpahaman.

Untuk tahun 2023, desa ini menerima alokasi dana hampir 2 miliar rupiah, yang akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, lampu PJU, dan pemberdayaan masyarakat. Tahun 2022 telah berhasil melaksanakan berbagai proyek, termasuk pembangunan jalan dan ketahanan pangan. Media komunikasi yang digunakan saat ini adalah grup WhatsApp, menggantikan website yang sebelumnya ada.

Secara keseluruhan, Desa Situ Udik menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur dan pengelolaan desa, didukung oleh sistem perencanaan yang matang dan partisipasi aktif dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- (Hantoro, 2013)Hantoro, N. M. (2013). Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan Dalam Sistem Ketatanegaraan. *Kajian*, 18(4), 240. www.kemendagri.go.id/,
Korespondensi, A., Bagian, :, Kesehatan, I., & Fakultas, M. (n.d.). Artikel Penelitian 186.

Lorentius, G. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(Vol 2 No 2 (2017)), 53–67.

Ulumiyah, I. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(5), 890–899.

(Lorentius, 2017)

(Ulumiyah, 2019)(Korespondensi et al., n.d.)